

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA

Penulis

Farah Nur Fadillah<sup>1</sup>, Ida Widaningsih<sup>2</sup>

Data Penulis

1. Farah Nur Fadillah: Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan, Universitas Medika Suherman; Jl Raya Industri Pasir gombang Jababeka Cikarang Utara Bekasi, Jawa Barat – 17530  
E-mail: [farahnurfadillah248@gmail.com](mailto:farahnurfadillah248@gmail.com)
2. Ida Widaningsih, S.SiT., M.K.M: Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan, Universitas Medika Suherman; Jl Raya Industri Pasir gombang Jababeka Cikarang Utara Bekasi, Jawa Barat – 17530

Abstrak

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang melemahkan suatu sistem kekebalan pada tubuh manusia dapat menyebabkan Acquired immunodeficiency syndrome (AIDS). Tujuannya untuk mengetahui faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja. Survey analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah remaja berjumlah 124 orang. Sampelnya sebanyak 94 orang menggunakan Teknik *purposive sampling*. Analisa data bivariat yang digunakan adalah uji *Chi-square*. Berdasarkan penelitian didapatkan dari hasil variabel dependen (perilaku pencegahan HIV/AIDS) dan independent (pengetahuan, sikap, pendidikan, usia dan sumber informasi) yang mempengaruhi perilaku pencegahan terhadap HIV/AIDS yaitu pengetahuan ( $p=0.003$ ), sikap ( $p=0.023$ ), tingkat pendidikan ( $p=0.846$ ), usia ( $p=0.040$ ), sumber informasi ( $p=0.013$ ) dari hasil tersebut hanya variabel pada tingkat pendidikan yang tidak adanya hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Dapat disimpulkan dari semua variabel yang diteliti terdapat adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, usia dan sumber informasi dengan perilaku pencegahan, sedangkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku pencegahan.

Kata kunci : Perilaku, pencegahan HIV/AIDS, pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, usia dan sumber informasi.

*Abstract*

*Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a virus that weakens an immune system in the human body and can cause Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS). The aim is to determine the factors that influence the behavior of preventing HIV/AIDS in adolescents. Quantitative analytic survey with cross sectional approach. The research population is 124 teenagers. The sample is 94 people using purposive sampling technique. Bivariate data analysis used was Chi-square test. Based on the research, it was obtained from the results of the dependent variable (HIV/AIDS prevention behavior) and independent (knowledge, attitude, education, age and information sources) that influenced the HIV/AIDS prevention behavior, namely knowledge ( $p=0.003$ ), attitude ( $p=0.023$ ), education level ( $p=0.846$ ), age ( $p=0.040$ ), source of information ( $p=0.013$ ) from these results are only variables at the level of education that do not have a significant relationship with HIV/AIDS prevention behavior. It can be concluded from all the variables studied that there is a significant relationship between knowledge, attitudes, age and sources of information with preventive behavior, while there is no significant relationship between education and preventive behavior.*

*Keywords: Behavior, HIV/AIDS prevention, knowledge, attitudes, education level, age and sources of information.*

## LATAR BELAKANG

Human Immunodeficiency Virus adalah singkatan dari HIV, yang dimaksud yaitu dimana virus yang menyerang suatu imun tubuh manusia serta melemahkan fungsinya. *Acquired Immunodeficiency Syndrome* adalah kepanjangan dari AIDS merupakan suatu penyakit pada manusia yang menyebabkan menyusutnya sistem imun pada tubuh yang diakibatkan oleh HIV (Anik Maryunani, 2017).

Data dari WHO berjumlah kasus HIV di seluruh dunia hampir 1,5 juta kasus pada 2020. Terdapat kasus HIV di Indonesia pada tahun 2021, yaitu sebanyak 427.201 orang. Sedangkan kasus AIDS di Indonesia mencapai puncak tertinggi pada tahun 2021, yaitu sebanyak 131.417 kasus. Jumlah kasus HIV/AIDS di provinsi Jawa Barat terus meningkat dari tahun ke tahun pada tahun 2020 tercatat 4.758 kasus, pada tahun 2018 sebanyak 4.537 kasus. Kasus HIV/AIDS di Kabupaten Bekasi tahun 2020 mencapai 1.923 kasus (Dinas Kesehatan Kab. Bekasi, 2021).

Pada penyakit AIDS virus HIV merupakan penyebab penyakit tersebut. virus HIV termasuk kedalam golongan retrovirus yang sangat mudah bermutasi sehingga sulit untuk menemukan obat yang dapat membunuh virus tersebut. Daya penularan HIV tergantung pada kadar virus yang terdapat pada sumber perantara penularan. Virus ini tidak dapat hidup diluar tubuh manusia

karena akan mati pada temperatur 60 C selama 30 menit (Kemenkes RI, 2020).

Penularan HIV dapat terjadi bila adanya kontak langsung atau masuknya suatu cairan tubuh yang mengandung HIV. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui tiga cara, yaitu: 1) Hubungan seksual, 2) Perjalanan oleh darah dan 3) penularan dari ibu ke anak (Lay, 2018).

Model *PRECEDE-PROCEED* dapat digunakan untuk meningkatkan evaluasi masalah kesehatan, perilaku kesehatan, dan perubahan yang diinginkan serta dapat menjadi panduan untuk perencanaan dan evaluasi intervensi. penilaian edukasi dan ekologi (*educational and ecological assessment*) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang memiliki potensi untuk mempengaruhi determinan perilaku dan lingkungan. Faktor-faktor ini diklasifikasikan sebagai predisposisi (*Predisposing factors*), penguatan (*Reinforcing factors*), dan pemungkin (*Enabling factors*) yang secara kolektif mempengaruhi kemungkinan perubahan perilaku dan lingkungan yang akan terjadi (Pakpahan, 2021).

Berdasarkan data oleh Ditjen P2P yang bersumber dari Sistem Informasi HIV, .AIDS, dan .IMS (SIHA) tahun 2019, melaporkan pada triwulan 4 menyebutkan bahwa kasus HIV dan AIDS menurut kelompok umur, kelompok umur 25-49 tahun atau usia produktif merupakan umur dengan jumlah penderita infeksi HIV terbanyak

setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2020). Survei dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia dan Kementerian Kesehatan Indonesia yang dikutip dari menunjukkan bahwasannya remaja yang sudah melakukan seks pranikah sebanyak 43%. Meningkatnya kasus remaja yang melakukan seks bebas yang ditunjukkan dari data KPAI dan kementerian Kesehatan tahun 2017 berdasarkan hasil survei didapatkan 62,7% remaja di Indonesia sudah melakukan hubungan seks bebas atau seks sebelum menikah (E. S. B. Ningsih, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti dengan remaja 13 orang di Perumahan Graha Prima kec. Tambun selatan desa Mangunjaya pada hari Senin tanggal 4 April 2022. Didapatkan 30% responden dari 13 responden yang jawabannya benar mengenai pengertian dan cara penularan HIV/AIDS, 23% responden yang menjawab benar mengenai pencegahan HIV/AIDS dan 61% responden yang tidak menjawab dengan benar pertanyaan mengenai pengertian, cara penularan, tanda gejala, faktor resiko dan pencegahan HIV/AIDS.

## **METODOLOGI**

Desain penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel dependen yang diteliti adalah perilaku pencegahan HIV/AIDS, sedangkan variabel independen yang diteliti adalah tingkat pengetahuan, sikap, tindak pendidikan, usia dan sumber informasi. Penelitian ini dilaksanakan

pada tanggal 5 Agustus 2022. Populasi pada penelitian adalah seluruh remaja berjumlah 124 orang dengan sampelnya sebanyak 94 orang menggunakan Teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner dalam bentuk kuesioner. Uji statistic yang digunakan adalah uji *Chi-square*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Analisa Univariat**

Hasil peneliti dengan variabel dependen didapatkan responden yang perilaku kurang baik sebanyak 49 (52.1%) responden dan perilaku baik 45 (47.9%) responden dan hasil penelitian pada variabel independen pada tingkat pengetahuan rendah sebanyak 67 (71.3%) responden dan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 27 (28.7%), hasil pada sikap negatif sebanyak 46 (48.9%) dan sikap positif sebanyak 48 (51.1%) dan hasil dari tingkat pendidikan rendah sebanyak 17 (18.1%) responden dan tingkat pendidikan tinggi 77 (81.9) responden, hasil dari usia remaja awal didapatkan 8 (8.5% ) responden, usia remaja tengah 5 (5.3%) responden dan usia remaja akhir sebanyak 81 (86.2%) responden, serta hasil sumber informasi media cetak sebanyak 48 (51.1%) responden, media cetak elektronik sebanyak 23 (24.5%) dan media langsung sebanyak 23 (24.5%) responden.

Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 1 beriku :

**Tabel 1**

**Rekapitulasi Analisa Univariat**

Variabel	Frekuensi	%
<b>Perilaku</b>		
Kurang Baik	49	52.1
Baik	45	47.9
<b>Tingkat Pengetahuan</b>		
Rendah	67	71.3
Tinggi	27	28.7
<b>Sikap</b>		
Negatif	46	48.9
Positif	48	51.1
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Rendah	17	18.1
Tinggi	77	81.9
<b>Usia</b>		
Remaja Awal	8	8.5
Remaja Tengah	5	5.3
Remaja Akhir	81	86.2
<b>Sumber Informasi</b>		
Media Cetak	48	51.1
Media Elektronik	23	24.5
Langsung	23	24.5

## 2. Hasil Analisis Bivariat

**Tabel 2.**

**Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja**

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan Terhadap HIV/AIDS						P Value	OR
	Kurang Baik		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Rendah	42	62.7	25	37.3	67	100	0.003	4.800
Tinggi	7	25.9	20	74.1	27	100		
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>52.1</b>	<b>45</b>	<b>47.9</b>	<b>94</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 2 hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan nilai p value = 0.023 ( $p < 0.05$ ) yang secara statistik  $H^0$  ditolak artinya ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS dengan nilai OR (Odds ratio) sebesar 4,800 dapat diartikan bahwa responden yang pengetahuan rendah memiliki resiko 4x dalam perilaku pencegahan HIV/AIDS dibandingkan dengan responden yang memiliki

Menurut penelitian Nugrahawati tahun 2018 mengatakan sebanyak 55.81% responden rendahnya pengetahuan yang dimiliki secara statistik diperoleh nilai p-value sebesar 0,035 ( $p < 0,05$ ) artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh D. A. Ningsih et al., 2018 mengatakan sebanyak 75% responden dengan pengetahuan kurang secara statistic diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS (Ningsih et al., 2018).

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan merupakan hal penting bagi seseorang dalam

membentuk perilaku, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka terdapat perilaku yang positif.

**Tabel 3.**  
**Hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja**

Sikap	Perilaku Pencegahan Terhadap HIV/AIDS						P Value	OR
	Kurang Baik		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Negatif	30	65.2	16	34.8	46	100		
Positif	19	39.6	29	60.4	48	100	0.023	2.862
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>52.1</b>	<b>45</b>	<b>47.9</b>	<b>94</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis data menggunakan statistik Chi Square didapatkan nilai  $p=0.003$  ( $p<0.05$ ) yang secara statistik artinya ada hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS dengan nilai OR (Odds ratio) sebesar 2.862 dapat diartikan bahwa responden yang memiliki sikap negatif untuk perilaku pencegahan memiliki resiko 2x untuk sikap yang negatif dalam perilaku pencegahan HIV/AIDS dibandingkan dengan responden yang memiliki positif dalam perilaku pencegahan HIV/AIDS.

Menurut penelitian Angela et al tahun 2019, menunjukkan hasil analisa *Chi-square* didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) maka dapat disimpulkan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS (Angela et al., 2019).

Nugrahawati et al tahun 2018 bahwa ada hubungan sikap dengan perilaku pencegahan

HIV/AIDS dengan hasil analisa *Chi-square* didapatkan nilai  $p=0,007$  ( $p<0,05$ ) (Nugrahawati, 2018).

Peneliti berpendapat bahwa sikap merupakan hal yang berkaitan dengan perilaku seseorang responden yang memiliki sikap positif memiliki perilaku baik terhadap pencegahan HIV/AIDS begitu juga dengan responden yang memiliki sikap negatif memiliki perilaku negatif terhadap pencegahan HIV/AIDS.

**Tabel 4.**  
**Hubungan antara pendidikan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja**

Pendidikan	Perilaku Pencegahan Terhadap HIV/AIDS						P Value	OR
	Kurang Baik		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Rendah	14	30.4	3	6.2	46	100		
Tinggi	35	72.9	42	87.5	48	100	0.846	0.780
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>52.1</b>	<b>45</b>	<b>47.9</b>	<b>94</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel diatas hasil analisa data menggunakan statistik Chi Square didapatkan nilai  $p=0.846$  ( $p<0.05$ ) artinya tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Dan nilai OR (Odds ratio) sebesar  $p=0.780$  ( $p<0,05$ ) dapat diartikan bahwa responden yang memiliki pendidikan rendah memiliki resiko lebih kecil dalam perilaku pencegahan HIV/AIDS dibandingkan dengan responden yang memiliki

pengetahuan tinggi dalam perilaku pencegahan HIV/AIDS.

Menurut penelitian Nugrahawati et al tahun 2018, menunjukkan hasil analisa *Chi Square* didapatkan hasil  $p=0,535$  ( $p<0,05$ ) artinya tidak adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Sedangkan menurut penelitian Yuliza at al 2019 menunjukkan hasil analisa *Chi Square* didapatkan nilai  $p=0,024$  ( $p<0,05$ ) artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

Peneliti berpendapat walaupun tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS mayoritas responden yang memiliki perilaku baik terhadap pencegahan HIV/AIDS merupakan responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu sebanyak 52.9% dibandingkan dengan perilaku baik pada tingkat pendidikan tinggi 46.8% responden. Pada pengetahuan tergantung dari individu itu sendiri bagaimana seseorang menerapkan informasi dalam berperilaku sehari-hari.

**Tabel 5.**

**Hubungan antara usia dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Perumahan Graha Melasti Desa Sumberjaya Tahun 2022**

Usia	Perilaku Pencegahan Terhadap HIV/AIDS						P Value
	Kurang Baik		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Remaja Awal	7	87.5	1	12.5	8	100	0.040
Remaja Tengah	4	80	1	20	5	100	
Remaja Akhir	38	46.9	43	53.1	81	100	
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>52.1</b>	<b>45</b>	<b>47.9</b>	<b>94</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel diatas hasil analisa data menggunakan statistik Chi Square didapatkan nilai  $p=0,040$  ( $p<0,05$ ) artinya ada hubungan signifikan antara usia dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

Menurut penelitian Pratiwi et al tahun 2011 menunjukkan hasil analisa *Chi Square* didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) artinya adanya hubungan antara usia dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS (Pratiwi & Basuki, 2011). Menurut penelitian Sary et al tahun 2019 menyebutkan hasil analisa *Chi Square* didapatkan nilai  $p=0,012$  ( $p<0,05$ ) artinya adanya hubungan antara usia dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS (Sary et al., 2019).

Peneliti berpendapat bahwa usia pada remaja dimana hubungan bebas seksual yang dilakukan saat usia sangat muda akan meningkatkan angka HIV/AIDS, dengan begitu pentingnya dilakukannya pencegahan sedari dini.

**Tabel 6.**

**Hubungan antara sumber informasi dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Perumahan Graha Melasti, Desa Sumberjaya Tahun 2022.**

Berdasarkan tabel diatas hasil analisa data menggunakan statistic *Chi Square* didapatkan

Sumber Informasi	Perilaku Pencegahan Terhadap HIV/AIDS						P Value
	Kurang Baik		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Media Cetak	25	52.1	23	47.9	48	100	0.013
Media Elektronik	7	30.4	16	69.6	23	100	
Media Nyata	17	73.9	6	26.1	23	100	
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>52.1</b>	<b>45</b>	<b>47.9</b>	<b>94</b>	<b>100</b>	

nilai  $p=0,013$  ( $p<0,05$ ) artinya ada hubungan signifikan antara sumber informasi dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

Menurut penelitian Rini et al tahun 2019 menyebutkan hasil Analisa *Chi Square* didapatkan nilai  $p=0,018$  ( $p<0,05$ ) artinya adanya hubungan signifikan hubungan antara perilaku remaja dengan sumber informasi (Rini & Noviyani, 2019). Menurut peneliti D. A. Ningsih et al., (2018) menyebutkan hasil Analisa *Chi Square* didapatkan nilai  $p=0,005$  ( $p<0,05$ ) artinya adanya hubungan signifikan antara sumber informasi dengan tindakan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

Peneliti berpendapat bahwasannya sumber informasi yang didapatkan mempengaruhi perilaku remaja itu sendiri hal ini juga sejalan dengan hasil dari penelitian dimana dengan adanya sumber informasi remaja dapat memiliki pengetahuan yang cukup sehingga dengan begitu remaja dapat melakukan Tindakan pencegahan yang baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja di Perumahan Graha Melasti Rw 014 Desa Sumberjaya”

yang dilakukan pada remaja dengan jumlah 94 responden didapatkan adanya hubungan yang signifikan pada tingkat pengetahuan, sikap, usia

dan sumber informasi, sedangkan pada tingkat pendidikan tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja.

## **SARAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat diajukan saran-saran baik untuk pengembangan aspek teoritis adapun kepentingan praktik sebagai berikut:

1. Bagi Remaja  
Remaja diharapkan hasil penelitian ini disarankan untuk lebih mencari informasi yang berkaitan dengan HIV/AIDS agar terhindar dari virus HIV
2. Bagi Ibu RW Perumahan Graha Melasti  
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi lingkungan perumahan graha melasti untuk lebih meningkatkan kegiatan sosialisasi mengenai perilaku terhadap HIV/AIDS
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Agar lebih baik lagi, diharapkan peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan atau menambah variabel lain yang berhubungan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja .

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat adanya bantuan dari berbagai pihak,

maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih banyak pada Universitas Medika Suherman, Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan, Ibu RW 014 Perumahan Graha Melasti dan juga seluruh remaja yang ikut dalam berpartisipasi sebagai responden.

## REFERENSI

- Angela, M., Sianturi, S. R., & Supardi, S. (2019). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMPN 251 Jakarta. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 3(2), 67–72. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v3i2.1943>
- Anik Maryunani, U. A. (2017). *Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Bayi*. 43–66. [http://repository.radenfatah.ac.id/11463/3/4.BAB III.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/11463/3/4.BAB%III.pdf)
- Dinas Kesehatan Kab. Bekasi. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi. *Kemendes RI*, 2013–2015.
- Kemendes RI. (2020). Infodatin HIV AIDS. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–8. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-2020-HIV.pdf>
- Lay, I. T. (2018). *Tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit hiv/aids pada siswa/i sma negeri 1 kupang timur tahun 2018 karya tulis ilmiah*.
- Ningsih, D. A., Sanisahuri, & Agustin, D. (2018). Hubungan pengetahuan dan sumber informasi dengan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS pada siswa kelas x SMA Negeri Purwodadi kabupaten. *Jurnal Sains Kesehatan*, 26(2), 21–29.
- Nugrahawati, R. E. P. C. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan HIV/AIDS Di SMA Negeri 2 Sleman Tahun 2018*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Pakpahan, M. dkk. (2021). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.
- Pratiwi, N. L., & Basuki, H. (2011). hubungan karakteristik remaja terkait risiko penularan HIV-AIDS dan Perilaku Seks Tidak Aman di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 14(4), 346–357.
- Rini, A. S., & Noviyani, E. P. (2019). Konfirmasi Lima Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Remaja dalam Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(04), 138–153. <https://doi.org/10.33221/jiki.v9i04.407>
- Sary, L., Febriani, C. A., & Winarsih, W. (2019). Faktor perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS pada Penderita HIV/AIDS di Rumah Sakit Umum Daerah dr.H. Abdul Moelek. *Jurnal Dunia ...*, 8, 118–127. <http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/article/view/118-127>